

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan sampel penelitian yaitu 30 siswa kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan 30 siswa kelas kontrol mendapatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model konvensional. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal/pretest dan tes akhir/posttest dengan menggunakan soal yang sama.

B. Desain Penelitian

Sebelum merumuskan desain penelitian, terlebih dahulu peneliti menetapkan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variabel bebas untuk mempengaruhi variabel lain.

“Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain”. (Narbuko, 2004:119).

Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai variabel bebas. Sementara keterampilan proses siswa SD sebagai variabel terikatnya. Pengamatan dilakukan 2 kali, yaitu pada saat sebelum proses pembelajaran atau pretest, dan sesudah pembelajaran atau posttest.

Pada penelitian ini, dipilih sampel penelitian secara acak, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok

kedua tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pretest dan posttest dilakukan pada 2 kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (X), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran biasa.

Berdasarkan uraian diatas maka desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimen Pretest-Posttest Control Group Design* yang secara ringkas digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2009:76):

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Bagan 3.1
Desain penelitian

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O_1, O_3 : Pretest

O_2, O_4 : Posttest

X : Model Pembelajaran Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam hubungan populasi dan sampel, Prof. Sutrisno Hadi (Narbuko, 2004:107), menjelaskan bahwa “sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri di Kecamatan Rangkasbitung. Sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling

berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan populasi.

Seluruh siswa SD dari tiap sekolah rata-rata berumur 6-12 tahun. Namun peneliti mengambil sampel siswa kelas V di SDN I Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. Alasan pemilihan SD adalah karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, selain itu sebagai calon guru Sekolah Dasar peneliti harus mengetahui permasalahan apa yang di alami siswa SD dalam pembelajaran IPS, serta untuk mengetahui sejauh mana keterampilan proses siswa SD pada pembelajaran IPS khususnya di SDN I Rangkasbitung Timur.

Untuk pemilihan kelas, peneliti mengambil kelas paralel VA dan VB di SDN I Rangkasbitung Timur, sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan teknik random/acak dan diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol

D. Instrumen Penelitian

Trianto (2012:271), mengemukakan bahwa: “Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi”.

“Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok, pedoman wawancara, panduan pengamatan, test, inventori, dan skala”. (Trianto, 2012:271)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Tes (Pretest, Postest, Lembar Kegiatan Siswa) dan Non Tes (Angket, Observasi, Wawancara, Jurnal Harian).

1. Instrumen Tes Keterampilan Proses

Tes menurut Trianto (2010:199), adalah “Salah satu alat untuk mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah berlangsung serangkaian proses belajar mengajar”.

Dilain pihak, Arikunto (2012:64) menjelaskan bahwa: “Tes ditinjau dari cara pengadministrasiannya dibedakan menjadi pre-test dan post test”.

“Pretest merupakan penilaian awal siswa yang dilakukan untuk peninjauan atau pengukuran tentang penguasaan siswa terhadap tujuan yang harus dicapai”. (Trianto, 2010:199).

Adapun fungsi pretest menurut Suryosubroto (2009:54), adalah “untuk menilai sampai dimana kemampuan siswa sebelum mengikuti program pembelajaran yang telah guru siapkan”.

Pretest diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan post tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tes yang digunakan adalah tes berbentuk Uraian. Dalam penyusunan tes keterampilan proses, diawali dengan penyusunan kisi-kisi soal yang mencakup subpokok bahasan, indikator kemampuan keterampilan yang diukur, nomor soal, serta bobot nilai masing-masing soal. Setelah membuat kisi-kisi, dilanjutkan dengan menyusun soal disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk setiap butir soal.

“Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.” (Arikunto, 2012:79).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, memiliki kesejajaran antara hasil tes dan kriteria. Adapun pertimbangan untuk mengetahui kevalidan tes keterampilan proses baik untuk pretest, posttest maupun Lembar Kerja Siswa berdasarkan lembar pertimbangan yang diisi oleh Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Supriadi, M.Pd sebagai validator adalah sebagai berikut:

a. Validitas Muka

Untuk setiap butir soal, bubuhkan angka 1 pada tabel, jika Bapak/Ibu menganggap soal tersebut valid. Bubuhkan angka 0 jika Bapak/Ibu menganggap soal tersebut tidak valid. Kemudian berikan komentar mengenai ketidakvalidan soal tersebut, dan berikan saran/perbaikan pada tempat yang telah disediakan dalam tabel.

Soal dikatakan valid (dari segi validitas muka) jika telah memenuhi kriteria validitas muka, yakni apabila butir soal tersebut memiliki kejelasan dari segi bahasa atau redaksional. Adapun untuk hasil pertimbangan validitas muka yang diisi oleh validator dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Validitas Muka Tes Keterampilan Proses

No. Soal	Valid (1) atau Tidak Valid (0)	Komentar dan Saran Perbaikan
1.	1	Bahasa harus bisa dipahami atau dimengerti siswa
2.	1	
3.	1	
4.	1	
5.	1	

Serang, 26 April 2013

Validator,

TTD

Supriadi, M.Pd

Dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa soal tes keterampilan proses memiliki validitas muka karena masing-masing soal diberi nilai 1 (Valid) serta validator memberikan saran untuk menggunakan bahasa yang bisa dipahami siswa SD.

b. Validitas Isi

Untuk setiap butir soal, bubuhkan angka 1 pada tabel, jika Bapak/Ibu menganggap soal tersebut valid. Bubuhkan angka 0 jika Bapak/Ibu menganggap soal tersebut tidak valid. Kemudian berikan komentar mengenai ketidakvalidan soal tersebut, dan berikan saran/perbaikan pada tempat yang telah disediakan dalam tabel. Soal dikatakan valid jika butir soal tersebut telah sesuai dengan:

- 1) Materi pokok yang diberikan.
- 2) Indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Aspek keterampilan proses
- 4) Tingkat kesukaran untuk siswa kelas V SD

Adapun lembar pertimbangan validitas isi seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Validitas Isi Tes Keterampilan Proses

No. Soal	Valid (1) atau Tidak Valid (0)	Komentar dan Saran Perbaikan
1.	1	Materi pokok dalam tes harus sesuai dengan pengembangan bahan ajar Sesuaikan dengan indikator keterampilan proses Soal jangan terlalu sukar atau jangan terlalu mudah sehingga harus seimbang antara soal sedang, mudah dan sukar
2.	1	
3.	1	
4.	1	
5.	1	

Serang, 26 April 2013

Validator,

TTD

Supriadi, M.Pd

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa soal tes keterampilan proses memiliki validitas isi karena masing-masing soal diberi nilai 1 (Valid).

c. Pertimbangan Lembar Kerja Siswa

Setelah tes keterampilan proses baik untuk pretest dan postest dikatakan valid atau memiliki kesejajaran antara soal dan kriteria, maka selanjutnya dilakukan validitas untuk Lembar Kerja Siswa dengan pokok bahasan Peristiwa Seputar Proklamasi, seperti yang terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Lembar Pertimbangan Lembar Kerja Siswa

No.	Uraian	Penilaian				
		SKB	KB	CB	B	SB
1	Apakah masalah dan tugas pada LKS sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada RPP?				√	
2	Apakah desain LKS sudah sesuai dengan karakter Keterampilan Proses menggunakan <i>Think-Pair-Share</i> ?				√	
3	Bagaimanakah peran LKS untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan keterampilan proses siswa?			√		
4	Apakah tuntunan dalam LKS sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?			√		
5	Apakah pengorganisasian LKS sistematis?				√	
6	Bagaimanakah peran LKS untuk membantu siswa membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip IPS dengan kemampuan mereka sendiri?				√	
7	Apakah bahasa yang digunakan sudah jelas/tepat?			√		

Nadia Dilla Silvera, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian Umum dari LKS

Secara umum LKS ini:

1. Sangat kurang baik
 2. Kurang baik
 3. Cukup
 4. Baik
 5. Sangat baik
- *) lingkari angka di depannya

Dari tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa dalam lembar perimbangan LKS secara umum LKS memperoleh penilaian baik menurut validator, karena masalah dan tugas pada LKS sudah sesuai dengan RPP, sesuai dengan keterampilan proses menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan proses serta LKS yang disusun sudah sistematis.

2. Instrumen Skala Sikap Siswa

Instrumen skala sikap dalam penelitian ini berupa angket. “Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur”. (Arikunto, 2012:42)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Instrumen skala sikap digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Type Think-Pair-Share* (TPS). Sikap tersebut meliputi kepercayaan diri dalam belajar IPS, kecemasan dalam belajar IPS, keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, perasaan suka atau tidaknya terhadap pembelajaran, dan kesukaan terhadap suasana kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung. Skala

sikap ini diberikan kepada siswa kelompok eksperimen setelah semua kegiatan pembelajaran berakhir, yakni setelah dilaksanakan posttest.

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala sikap Model Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tak memutuskan (N), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan terdiri dari: 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Adapun teknik penentuan skor dalam penelitian ini menurut Riduwan (2006:39), adalah:

Secara apriori, skala yang berarah positif akan mempunyai skor 5 bagi sangat setuju (SS), 4 bagi setuju (S), 3 tak memutuskan (N), 2 bagi tidak setuju (TS), dan 1 bagi sangat tidak setuju (STS). Ketentuan ini diberikan kepada soal yang berarah positif, sedang bagi soal yang berarah negatif akan mempunyai skor 1 bagi sangat tidak setuju (SS), 2 bagi setuju (S), 3 tak memutuskan (N), 4 bagi tidak setuju (TS) dan 5 bagi sangat tidak setuju (STS).

3. Observasi

“Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. (Arikunto, 2012:45)

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) di SD.

4. Wawancara

“Wawancara atau interview merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya-jawab sepihak. Karena responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan”. (Arikunto, 2012:44)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru serta beberapa perwakilan siswa dari masing-masing kelompok rendah, sedang, dan tinggi.

5. Jurnal Harian

Jurnal harian diberikan pada siswa setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai dilaksanakan. Adapun yang dimaksud jurnal harian menurut Trianto (2010:242), adalah:

Jurnal harian merupakan respons siswa yang digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang, serta kemudahan memahami komponen-komponen pembelajaran: materi/isi, kegiatan dalam LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar. Jurnal harian diberikan pada siswa setelah KBM selesai dilaksanakan.

E. Pengembangan Bahan Ajar

Pada penelitian ini, konsep yang menjadi pengembangan bahan ajar adalah “Peristiwa Sekitar Proklamasi”. Alasannya karena disesuaikan dengan jadwal pelajaran di SD.

Bahan ajar ini dikembangkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Sebelum diimplementasikan, rencana pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

Setiap rencana pembelajaran yang disusun dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa tersebut tersaji dengan sejumlah pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ada yang harus dikerjakan secara individual, tetapi ada pula yang harus dikerjakan secara kelompok.

Lembar kerja siswa yang dirancang, disusun, dan dikembangkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang akan diterapkan dalam pembelajaran, serta melalui pertimbangan dosen pembimbing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes, dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) proses pembelajaran terhadap kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol. Namun waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing kelas.
2. Jurnal harian diberikan kepada seluruh siswa untuk diisi dan dikumpulkan kembali setelah selesai setiap pertemuan.
3. Lembar observasi di isi oleh observer pada setiap pembelajaran IPS berlangsung. Dalam hal ini, observer adalah guru kelas selain peneliti yang terlibat langsung dalam pemantauan proses pembelajaran.
4. Skala sikap diberikan kepada seluruh siswa diberikan setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data penelitian, maka selanjutnya melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk analisis data tes, peneliti melakukan beberapa langkah uji dengan menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic* versi 19 *for windows*. Untuk data skala sikap, observasi, wawancara, dan jurnal harian data yang diperoleh akan dianalisis dan kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat.

1. Analisis Data Tes

Untuk analisis data tes, dilakukan beberapa uji seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji rata-rata baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah sampel-sampel data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic* versi 19 *for windows* uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan kaidah nilai:

Sig. > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Sig. ≤ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Nadia Dilla Silvera, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila setelah melakukan uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas dan uji rata-rata (Uji t). Sedangkan apabila setelah melakukan uji normalitas diperoleh data berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas dan uji nonparametrik.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Karena kedua kelompok sampel yang diteliti saling bebas, maka apabila menghitung secara manual uji variansi ini menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2006:186):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} , kemudian bandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan db_{pembilang}: n-1 (untuk varians terbesar) dan db_{penyebut}: n-1 (untuk varians terkecil). Taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka varians homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka varians tidak homogen.

Apabila menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic* versi 19 for windows, maka uji homogenitas data yang digunakan yaitu Uji *Levene's (Levene's Test)* dengan kaidah keputusan:

Sig. > 0.05, maka data berasal dari varians yang homogen

Sig. ≤ 0.05, maka data berasal dari varians yang tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan berasal dari variansi yang homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji rata-rata (Uji t),

namun apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen maka langkah selanjutnya melakukan uji nonparametrik.

1) Uji Rata-Rata (Uji t)

Uji t dua sampel bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Uji t dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Langkah-langkah Uji t (Riduwan, 2006:207):

- Buatlah H_a dan H_o dalam uraian kalimat
- Buatlah H_a dan H_o dalam model statistik
- Mencari t_{hitung}
- Tentukan taraf signifikasinya, misalnya $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0,01$, kemudian cari t_{tabel} dengan ketentuan $db = n-1$
- Bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian buat kesimpulan.

Apabila menghitung uji t secara manual, sebelum mencari nilai t_{hitung} mencari nilai S dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Setelah nilai S didapat, kemudian mencari nilai t_{hitung} dengan statistik uji:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria uji: terima H_o untuk $t_{hitung} < t(1 - \frac{\alpha}{2})$

Apabila menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic* versi 19 for windows maka langkah untuk uji rata-rata (Uji t) yang dilakukan adalah *Compare Means-Independent Sample T Test*.

Apabila hasil uji normalitas terbukti bahwa data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi tidak normal, maka langkah yang dilakukan adalah melakukan uji rata-rata dengan uji non parametrik dengan menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic* versi 19 for windows untuk uji rata-rata yang dilakukan adalah *Mann-Whitney U Test* (Uji Mann-Whitney).

2) Uji Scheffe

Uji Scheffe dilakukan untuk melihat letak perbedaan kemampuan keterampilan proses pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji scheffe menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic versi 19 for windows* maka langkah yang dilakukan yaitu *Compare Means-One Way Anova* (Anova Satu Jalur) untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai kemudian mengklik Uji *Scheffe* untuk mengetahui nilai yang paling dominan perbedaannya dari ketiga kelompok.

3) Uji Gain Ternormalisasi

Uji gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan antara nilai pretest dan postest Penghitungan gain ternormalisasi menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kemudian interpretasi gain pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Interpretasi Gain Ternormalisasi

Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	gain tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	gain sedang
$g \leq 0,3$	gain rendah

(Sodikin dan Fakhruhin, 2012-Online)

2. Analisis Data Skala Sikap Siswa

Data yang dikumpulkan dari skala sikap kemudian dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Skala sikap diberikan setelah pelaksanaan postest.
- b. Setiap butir skala sikap yang terkumpul kemudian dihitung menggunakan cara apriori. Skala yang berarah positif akan mempunyai skor 4 bagi sangat setuju (SS), 3 bagi setuju (S), 2 bagi tidak setuju (TS), dan 1 bagi sangat tidak setuju (STS). Sedangkan bagi soal yang berarah negatif akan mempunyai skor

Nadia Dilla Silvera, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 bagi sangat tidak setuju (SS), 2 bagi setuju (S), 3 bagi tidak setuju (TS) dan 4 bagi sangat tidak setuju (STS).

- c. Hitung tingkat persetujuan siswa secara umum, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat persetujuan} = \frac{4n_1 + 3n_2 + 2n_3 + n_4}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

n_1 = banyaknya siswa yang menjawab skor 4

n_2 = banyaknya siswa yang menjawab skor 3

n_3 = banyaknya siswa yang menjawab skor 2

n_4 = banyaknya siswa yang menjawab skor 1

Skor ideal = jumlah siswa (30) x 4 = 120

Data hasil skala sikap ini kemudian dibuat bentuk persentase untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang diberikan. Dalam pengolahan data, digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyak responden

Kemudian ditafsirkan kedalam kriteria interpretasi skor menggunakan persentase berdasarkan kriteria Kuntjaraningrat (Supriadi, 2003: 84) sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Persentase Skala Sikap

Persentase	Kriteria
$P=0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P=50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P=100\%$	Seluruhnya

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru serta 3 orang di kelas eksperimen, dipilih secara acak dari kelompok rendah, sedang, dan tinggi pada kelompok eksperimen. Data yang terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini.

4. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel guna untuk memudahkan dalam membaca data, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung.

5. Analisis Data Jurnal Harian Siswa

Jurnal harian yang diisi siswa dalam setiap pertemuan akan disusun menjadi satu agar memudahkan dalam membaca dan menganalisis data.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahapan penelitian, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan kegiatan dokumentasi teoritis berupa telaah kepustakaan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* serta pengungkapan keterampilan proses siswa SD. Kegiatan pendahuluan ini menghasilkan suatu proposal penelitian.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian serta lembar kerja siswa (LKS), baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes kemampuan keterampilan proses, angket skala sikap siswa, pedoman wawancara, lembar observasi, dan jurnal harian.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama pada tahap ini adalah memilih sampel sebanyak 2 kelas yang dipilih secara acak. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelompok kontrol. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN I Rangkasbitung Timur Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

Sebelum pembelajaran dimulai, kepada kedua kelompok diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS. Hal-hal yang disamakan adalah jumlah jam, materi pembelajaran, dan pengajar. Hal-hal yang dibedakan adalah, pada kelompok eksperimen pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran biasa.

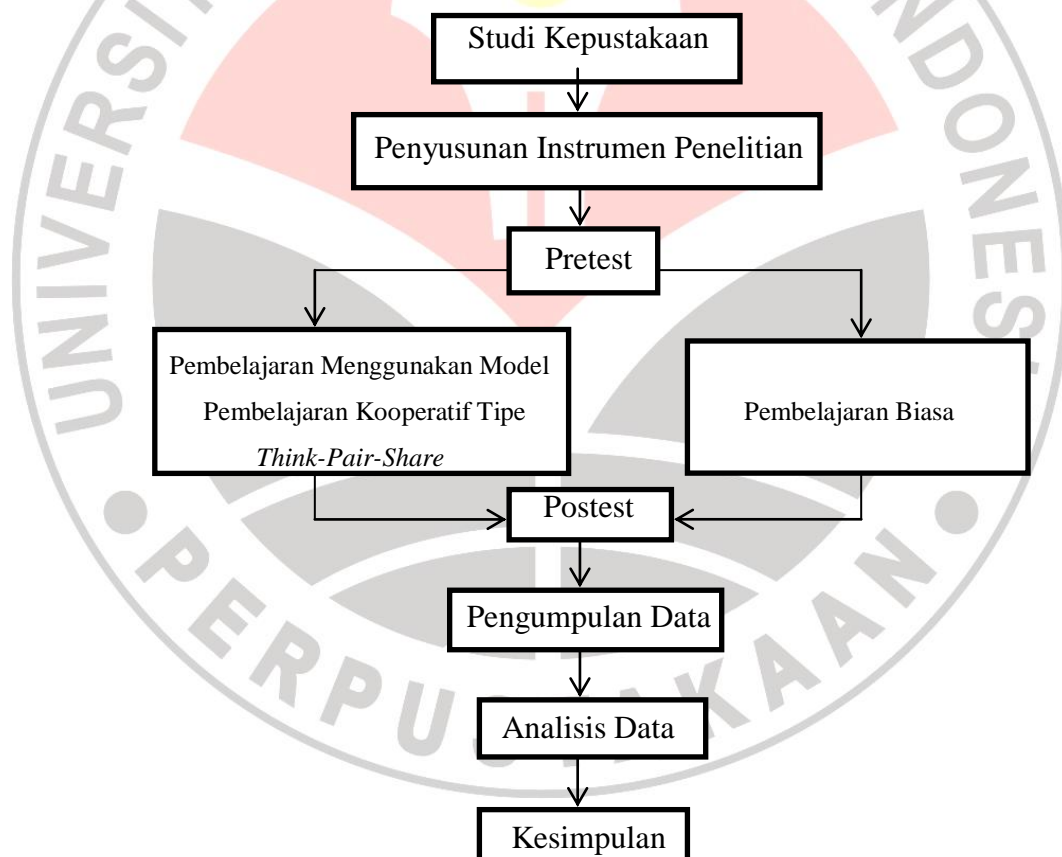
Pada setiap akhir pembelajaran dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dengan memberikan jurnal di setiap akhir pertemuan. Setelah semua kegiatan

pembelajaran selesai dilaksanakan, kepada kedua kelompok diberikan post tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, Selain itu kepada kelompok eksperimen diberikan skala sikap dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan akhir dari penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif, kemudian membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Bagan 3.2
Prosedur Penelitian